

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA  
BEBANDEM KABUPATEN KARANGASEM  
PASCA COVID – 19**

**I Nyoman Gede Arya Diatmika, S.E., MSi., Ak.**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email: aryadiatmika@undiknas.ac.id

**I Dewa Nyoman Marsudiana, S.E.,M.M**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional

Email : dewamarsudiana@undiknas.ac.id

**Dr. Ni Wayan Suryathi, S.E., SH., M.M., M.Agb., C.Med., CAPG**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Nasional

Email : wayansuryathi@undiknas.ac.id

**Ni Luh Putu Sariani, S.E.,M.M.**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email: putusariani@undiknas.ac.id

**Gd. Ngurah Indra Arya Aditya, S.E., MSi., BKP**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email: indraaditya@undiknas.ac.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Pasca Covid – 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Sumber data terdiri dari data sekunder. Jenis datanya adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan CAMEL. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perbandingan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Bebandem Kabupaten Karangasem Pasca Covid – 19 dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dari hasil analisis CAMEL dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil sangat sehat dengan nilai tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022. Dari rasio KAP tahun 2020 tergolong sehat tahun 2021 dan tahun 2022 tergolong tidak sehat. Dari rasio CPRR hasil yang ditunjukkan tahun 2020 sehat, tahun 2022 dan tahun 2023 tidak sehat. Jika dilihat dari sisi manajemen hasil penelitian menunjukkan LPD Desa Bebandem Kabupaten Karangasem hasilnya sangat baik dibawah kepemimpinan kepala LPD Bapak Ketut Kerta. Berdasarkan kriteria *earning* dilihat dari ROA, tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022 LPD tergolong sehat. Demikian juga penilaian menggunakan BOPO tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022 hasil penilaian ini tergolong sehat. Artinya LPD mampu menekan biaya operasional LPD sehingga tingkat keuntungan bisa dicapai. Penilaian tingkat kesehatan LPD menggunakan rasio LDR tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022 sangat sehat. Hal ini berarti kemampuan LPD untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat sehat.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Lembaga Perkreditan Desa Bebandem Kabupaten Karangasem pasca Covid – 19*

**Abstract**

The aim of this research is to analyze and find out the comparison of the financial performance of the Village Credit Institution (LPD) in Burdendem Village, Karangasem Regency Post Covid-19. The research method used is a descriptive method and a quantitative method. Data sources consist of secondary data. The data type is quantitative data. In this research, data was collected through interviews and documentation studies. The data analysis technique used is quantitative analysis with the CAMEL approach. Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the comparison of the financial performance of the Village Credit Institution (LPD) of Burdendem Village, Karangasem Regency Post-Covid-19 from 2020 to 2022 from the results of the CAMEL analysis using the Capital Adequacy Ratio (CAR) shows very healthy results with

the year value 2020, 2021 and 2022. From the KAP ratio in 2020, 2021 is classified as healthy and 2022 is classified as unhealthy. From the CPRR ratio, the results shown in 2020 are healthy, 2022 and 2023 are unhealthy. If we look at it from a management.

**Keywords: Financial Performance, Kreditdem Village Credit Institution, Karangasem Regency post Covid – 19**

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali merupakan lembaga keuangan yang berfungsi mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pakraman. Sebagaimana tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 yang telah beberapa kali mengalami perubahan dan kini menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017). Tujuan pendirian LPD dimaksudkan adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi desa adat dan meringankan beban masyarakat di desa adat masing-masing (Utari, 2024).

Pasca covid-19 pergerakan LPD di Bali menurut informasi dari hasil wawancara dengan kepala LPD Bebandem, Karangasem (I Ketut Kerta, 60 Tahun) masih terlihat memiliki kinerja keuangan yang baik. Pentingnya memahami informasi tentang keberadaan LPD sesuai dengan teori sinyal sebagai sebuah teori yang menekankan pentingnya informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai keputusan investasi pihak eksternal (Jogiyanto, 2013). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya merupakan informasi, tanda-tanda, dan penjelasan mengenai keadaan masa lalu, masa kini, dan masa depan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dampaknya terhadap pasar terlihat pada laporan kinerja perusahaan (Zhakila, *et.al.*, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Kumalasari *et al.*, 2023). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Puspita dan Arya, 2024). Kinerja keuangan LPD merupakan kemampuan LPD dalam menghasilkan laba pada suatu periode yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dicapai (Widhiastuti & Andayani, 2022). Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak, bahkan apakah perusahaan itu sehat atau malah berpotensi bangkrut. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non-financial performance*). Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut (Puspita dan Arya, 2024).

Mengacu pada Lampiran III Peraturan Gubernur No 44 Tahun 2017 terkait tata cara penilaian Kesehatan LPD. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penilaian Kesehatan pada LPD yaitu 1) Memeriksa kebenaran data laporan keuangan dan informasi manajemen LPD, 2) Menghitung rasio masing-masing faktor atau komponen yang dinilai (CAMEL), 3) Menghitung masing-masing dari nilai

kegiatan CAMEL, 4) Menghitung masing-masing nilai kontribusi CAMEL berdasarkan bobot penentu kesehatan, 5) Menghitung nilai kesehatan LPD dengan menjumlahkan nilai kontribusi CAMEL, 6) Menghitung Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang dilakukan oleh LPD (Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa).

Analisis CAMEL menilai kinerja keuangan melalui lima aspek penilaian, antara lain *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, serta *Liquidity*. Masing-masing aspek tersebut diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return of Asset* (ROA), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), serta rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Capital* atau modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Johari dan Fiktor 2020). Penilaian terhadap modal menggunakan metode rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). *Asset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan (Hanafi, 2004), penilaian terhadap Aktiva menggunakan dua rasio yaitu 1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif, dan 2) Rasio Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu. *Management* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Iskandar, 2019). *Earning* merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, dan modal (Trisnadewi *et al.*, 2019), penilaian *earning* diukur menggunakan dua rasio yaitu 1) *Return On Asset* dan 2) Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. *Liquidity* merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar (Trisnadewi *et al.*, 2019) penilaian likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan masing-masing aspek CAMEL pada LPD Desa Langgahan tahun 2020-2022 secara keseluruhan berada dalam predikat tidak sehat (Utari dan Adi, 2024). Hasil penelitian yang berjudul Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Sebelum Pandemi Covid 19 di Kabupaten Badung yang dilakukan oleh Widhiastuti & Andayani (2022) menunjukkan bahwa *non performing loan*, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan beban operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2022) menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Batuyang dari tahun 2019-2021 untuk nilai CAMEL yang diperoleh tahun 2019 sebesar 88,3 dengan predikat sehat, tahun 2020 sebesar 79 dengan predikat cukup sehat dan tahun 2021 sebesar 70 dengan predikat yang diperoleh cukup sehat, sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 tahun 2017 (Agustini, 2022). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa LPD di Kecamatan Denpasar Utara tahun 2016 - 2017 dengan jumlah sampel 10 LPD rata-rata dikategorikan sehat, dengan nilai CAMEL di atas 80. LPD Ubung periode tahun 2016-2017 memperoleh nilai CAMEL tertinggi yaitu sebesar 99,60 (Wibawa, & Astika, 2020).

## 2. METODE

Pemilihan lokasi penelitian di LPD Bebandem, Karangasem, karena pasca pandemi covid-19 LPD Bebandem Karangasem memiliki kinerja yang baik meskipun tidak semua mengalami kenaikan secara signifikan. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sumber data sekunder. Jenis data meliputi data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan LPD Bebandem Karangasem dengan pendekatan CAMEL.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Pasca pandemi covid-19 yang melanda semua bisnis di Bali, termasuk juga bisnis yang bergerak pada lembaga keuangan bank dan non bank yang ada, utamanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD), saat ini sudah mulai berangsur mengalami peningkatan. Diantara banyaknya LPD yang ada di Bali, salah satunya adalah LPD Desa Bebandem, Karangasem sebagai salah satu LPD yang ada di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. LPD Desa Bebandem, Kabupaten Karangasem hingga kini masih tetap bertahan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan LPD mempertahankan kinerja keuangannya. Perbandingan kinerja keuangan LPD Bebandem, Karangasem dilihat dari hasil penilaian kesehatan LPD Desa Bebandem, Karangasem yakni dari Laporan Posisi Keuangan (LPK) per Nopember 2019 sampai dengan Tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.1. Sedangkan laporan Laba Rugi Komprehensif yang berakhir pada periode 31 Nopember Tahun 2019 sampai periode 31 Nopember Tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.1  
Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Berbasis Kearifan Lokal  
LPD Bebandem Karangasem  
Per Nopember 2019-2021

No	AKTIVA	2019	2020	2021
1	Kas	115.599.500	316.290.500	562.138.000
2	Antar Bank Aktiva	<b>21.350.023.846</b>	<b>19.456.706.738</b>	<b>15.515.121.852</b>
	a. Tabungan	9.100.023.846	9.806.706.738	6.165.121.852
	b. Deposito	12.250.000.000	9.650.000.000	9.350.000.000
3	Pinjaman			
	a. Pinjaman yang diberikan	22.996.706.700	21.555.839.800	21.595.215.200
	b. Cadangan PRR	(1.428.055.354)	(1.668.055.354)	(1.858.055.354)
4	Aktiva tetap dan Inventaris	<b>2.365.807.414</b>	<b>2.272.867.716</b>	<b>2.175.715.519</b>
	a. Harga Perolehan	3.711.046.700	3.278.292.450	3.224.451.950
	b. Akum penyusutan - /-	(1.345.239.286)	(1.005.424.734)	(1.048.736.431)
5	Rupa - rupa Aktiva	4.578.142.693	4.270.775.732	4.868.900.795
	<b>Jumlah</b>	<b>49.978.224.798</b>	<b>46.204.425.132</b>	<b>42.859.036.011</b>
	<b>PASIVA</b>			

<b>1</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>44.456.653.989</b>	<b>40.385.361.952</b>	<b>36.531.311.445</b>
	a. Tabungan	27.750.153.989	24.950.861.952	21.047.811.445
	b. Deposito berjangka	16.706.500.000	15.434.500.000	15.483.500.000
	c. Pinjaman yang diterima			
	d. Rupa rupa Pasiva	10.000.000	37.989.500	50.238.000
<b>2</b>	<b>Modal</b>	<b>4.371.513.798</b>	<b>5.055.548.005</b>	<b>5.490.863.410</b>
	a. Modal disetor	4.500.000	4.500.000	4.500.000
	b. Modal Donasi	7.257.942	7.257.942	7.257.942
	c. Cadangan Umum / Tujuan	4.359.755.856	5.043.790.063	5.479.105.468
<b>8</b>	<b>Laba / Rugi</b>			
	a. Laba	1.140.057.011	725.525.675	786.623.157
	b. Rugi			-
	<b>Jumlah</b>	<b>49.978.224.798</b>	<b>46.204.425.132</b>	<b>42.859.036.011</b>

Sumber: LPD Bebandem, Karangasem (2024)

LPD sebagai lembaga keuangan non bank, yang memberikan pelayanan dalam bentuk penyaluran kredit dan menerima tabungan dari masyarakat terlihat pada Tabel 1.1 dari aspek pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan tabungan yang menjadi prioritas LPD. Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kredit yang diberikan kepada Masyarakat yang ada di Desa Bebandem, Karangasem, utamanya saat awal covid-19 yakni tahun 2019 sebesar Rp 22.996.706.700, pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah kredit hingga menjadi sebesar Rp 21.555.839.800,00. Tetapi pada tahun 2022 pandemi covid mulai melandai, usaha-usaha mulai tumbuh, maka kredit yang dikucurkan LPD Desa Bebandem, Karangasem juga mulai mengalami pergeseran naik ke angka Rp 21.595.215.200,00, memang kenaikannya tidak terlalu besar, kenaikannya hanya mencapai jumlah Rp 39.375.400,00. Tetapi hal ini penting juga menjadi perhatian, karena kenaikan kinerjanya akan dapat dilihat dengan membandingkan antara realisasi kredit dengan jumlah Tabungan yang diterima. Selanjutnya ditunjukkan laporan laba rugi komprehensif periode Nopember 2019 sampai tahun 2021 pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2  
Perbandingan Laba Rugi Komprehensif  
LPD Bebandem Karangasem  
Perioda Nopember 2019-2021

No	Pos anggaran	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
<b>I</b>	<b>Pendapatan</b>			
	1. Pendpt. Bunga			
	1.1.Pinjaman	4.164.055.050,00	3.342.652.660,48	3.283.250.195,06
	1.2.Bunga Bank	1.077.634.454,79	1.244.556.569,63	838.128.580,54
	2. Oks. Administrasi	445.062.608,87	357.890.767,81	395.930.703,69
	3. Pendpt. Lain-lain	141.573.192,00	94.829.717,33	111.665.381,00
	<b>J u m l a h</b>	<b>5.828.325.305,66</b>	<b>5.039.929.715,25</b>	<b>4.628.974.860,29</b>

<b>II</b>	<b>Biaya</b>			
	1. Biaya Bunga			
	1.1.Tabungan	788.114.100,00	784.929.866,67	616.281.000,00
	1.2.Deposito	924.346.750,00	1.039.801.764,00	806.676.310,00
	2. Pinjaman luar		-	
	3. Macam-macam Biaya	2.975.807.444,90	2.489.672.409,58	2.419.394.393,78
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>4.688.268.294,90</b>	<b>4.314.404.040,25</b>	<b>3.842.351.703,78</b>
	<b>Saldo Laba</b>	<b>1.140.057.010,76</b>	<b>725.525.675,00</b>	<b>786.623.156,51</b>

Sumber: LPD Bebandem Karangasem (Data diolah)

Perbandingan laba rugi komprehensif LPD Desa Bebandem Karangasem yang berakhir pada Periode Nopember tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 ditunjukkan pada Tabel 1.2, disini terlihat laba yang diperoleh berfluktuasi. Pada awal covid-19 LPD Desa Bebandem, Karangasem masih memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang cukup besar yakni sebesar Rp 1.140.057.010,76, tetapi pada tahun 2021 laba yang diperoleh mulai mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 725.525.675,00, dan Pada tahun 2022 sudah mulai lagi mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 786.623.156,51. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di lingkungan LPD Desa Bebandem, Karangasem sudah mulai mengalami peningkatan pula.

Berdasarkan perbandingan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif LPD Desa Bebandem, Karangasem pada Tabel 1.1. dan Tabel 1.2 di atas, selanjutnya akan ditunjukkan laporan kesehatan LPD Desa Bebandem, Karangasem pasca covid-19 periode yang berakhir tahun 2020 sampai tahun 2022, seperti pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3  
 Hasil Penilaian Kesehatan LPD Bebandem Karangasem  
 Periode 31 Desember 2020-2022

Rasio Keuangan	Tahun		
	2020	2021	2022
CAR	22,55	27,42	35,23
NPL	7,73	15,59	24,80
ROA	2,28	1,77	2,41
BOPO	80,44	83,52	80,60
LDR	46,54	51,25	64,28
LIKUIDITAS	20,72	15,98	21,64
KAP	7,73	15,59	24,80

CPRR	55,71	41,93	40,09
MANAJEMEN	84	89	89

Sumber: LPD Desa Bebandem, Karangasem (Tahun 2024)

**1) Kinerja Keuangan LPD Bebandem, Karangasem Tahun 2020, 2021 dan 2022 Melalui Pendekatan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*)**

a) Pendekatan *Capital*: kinerja keuangan diukur dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan LPD dari sisi modal. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin baik kinerja LPD. Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu besarnya modal yang ada dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola. ATMR merupakan penjumlahan pos-pos aktiva setelah masing-masing pos dikalikan dengan bobotnya. Permodalan merupakan faktor utama dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan sebagai bentuk cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko-risiko yang mungkin saja dialami.

Faktor permodalan menurut Darmawi (2011) adalah kecukupan modal dan rasio untuk menguji kecukupan modal yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah cara pembandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Kasmir, 2015). Dalam Surat Edaran No. 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal ini tentu bisa juga dijadikan acuan oleh LPD dalam menilai kecukupan rasio CAR, mengingat fokus kerja LPD juga bergerak pada lembaga keuangan non bank bagi masyarakat desa dimana LPD tersebut beroperasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan LPD Desa Bebandem, Karangasem pasca covid-19 pada tahun 2020 berhasil mencapai rasio CAR sebesar 22,55%. Selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 27,42%. Pada tahun 2022 sebesar 35,23% artinya bahwa kondisi kesehatan LPD selama 3 tahun sangat sehat, dan terus mengalami peningkatan. Kesehatan ini dilihat dari kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kriteria perbankan yang ada di Indonesia. Kriteria ini dijadikan patokan mengingat bahwa aktivitas LPD sama dengan aktivitas perbankan yakni menerima uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kriteria Penilaian CAR

1.  $CAR \geq 12\%$  Sangat Sehat
2.  $9\% \leq CAR < 12\%$  Sehat
3.  $8\% \leq CAR < 9\%$  Cukup Sehat
4.  $6\% \leq CAR < 8\%$  Kurang Sehat
5.  $CAR \leq 6\%$  Tidak sehat

Sumber: Laporan SE-BI No.9/24DPbs tahun 2007

b) Pendekatan *Asset*: kinerja keuangan diukur dari Rasio Kualitas Aktiva Produktif, dan Rasio Cadangan

#### Pinjaman Ragu-Ragu.

Kualitas aktiva produktif merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif dinilai atas dasar penggolongan kredibilitas yang terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian (Oka *et al.*,2022).

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 26 /Pbi/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/Pbi/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat. Aktiva Produktif adalah penyediaan dana dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dihitung dengan membandingkan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. Perhitungan kualitas aktiva produktif menggambarkan bagaimana kondisi bank dalam mengelola kelancaran dalam tingkat pengembalian kredit dari debitur. Semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002)

#### Kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

1. Sehat : < 10,36%
2. Cukup Sehat : 10,36% - 12,60%
3. Kurang Sehat : 12,61% - 14,85%
4. Tidak Sehat : 14,86% ke atas

Berdasarkan kriteria penilaian KAP tersebut, maka dapat ditunjukkan rasio KAP yang dicapai LPD Bebandem Karangasem masing-masing tahun 2020 adalah sebesar 7,73, tahun 2021 sebesar 15,59 dan tahun 2022 adalah 24,80 artinya bahwa LPD Bebandem Karangasem dilihat dari rasio KAP pada tahun 2020 adalah sehat, tahun 2021 dan tahun 2022 tidak sehat hal ini dilihat dari kriteria yang digunakan untuk menilai rasio KAP lembaga keuangan Bank.

Sedangkan penilaian Rasio Cadangan Pinjaman Ragu Ragu (CPRR) yang belum mendekati piutang tidak tertagih memberikan informasi kepada perusahaan untuk melakukan pengendalian cadangan piutang ragu-ragu, hal ini bertujuan agar cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam merealisasikan nilai bersih dari piutang usaha (Subagyo, 2003). Rasio cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin terjadi akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif yang merupakan perbandingan antara cadangan yang dibentuk dengan cadangan yang wajib dibentuk (Oka *et al.*,2022). Rasio CPRR yang dicapai LPD Bebandem Karangasem masing-masing tahun 2020 adalah sebesar 55,71, tahun 2022 sebesar 41,93 dan tahun 2023 adalah 46,31 artinya bahwa LPD Desa Bebandem Karangasem dilihat dari rasio CPRR pada tahun 2020 adalah sehat, tahun 2021 dan tahun 2022 tidak sehat.

#### c) Pendekatan Management

Menurut ketentuan Peraturan Gubernur Provinsi Bali No.44 Tahun 2017 penilaian terhadap faktor manajemen LPD mencakup dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko. Berdasarkan

hasil penelitian pada LPD Desa Bebandem, Karangasem pendekatan dari rasio manajemen diperoleh hasil bahwa pada tahun 2020 nilainya mencapai 84, tahun 2021 adalah sebesar 89 dan tahun 2023 juga mencapai nilai 89. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dilihat dari pendekatan manajemen LPD Desa Bebandem, Karangasem memiliki nilai yang sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan LPD Desa Bebandem, Karangasem adalah sehat dari sisi manajemen.

d) Pendekatan *Earning*: kinerja keuangan diukur dari Rasio *Return On Asset* dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

Dalam menentukan rentabilitas, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai untuk operasional dan produktivitas serta dana yang dikeluarkan untuk biaya. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Rahayu, 2020). Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Muniarty, 2021). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan dengan sejumlah modal tertentu yang ada untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan (Peraturan Gubernur Bali, 2017) Nomor 44 faktor rentabilitas terbagi atas komponen ROA dan BOPO (Nopiyan, dan Laba, 2023).

Pengukuran tingkat kesehatan dari pendekatan *earning* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator *earning* yang berperan guna mengukur tingkat kesehatan bank. ROA berfungsi guna menilai kemampuan perusahaan perbankan perihal pengelolaan keseluruhan aset dalam memperoleh laba. ROA dihitung dengan melakukan pembagian laba sebelum pajak terhadap total aset. Hasil yang didapat kemudian disesuaikan dengan matriks ketetapan Bank Indonesia. ROA yang berpredikat sehat dan menduduki peringkat komposit yang aman diindikasikan dengan nilai di atas 1,25% (Syahrul dan Virna, 2024). Hubungan teori sinyal dan ROA yakni nilai ROA selaras dengan tingkat kesehatan bank, apabila terjadi peningkatan nilai ROA maka akan kian meningkat pula kesehatan bank terkait. Hal ini akan mendorong efektivitas bank perihal perolehan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya baik berbentuk surat berharga maupun saham pada suatu bank. *Signaling theory* menyatakan bahwa informasi yang diumumkan melalui pengumuman akan berfungsi sebagai sinyal bagi investor untuk digunakan saat memutuskan investasi mana yang akan dilakukan. Hasil keuangan yang kuat merupakan indikasi keberhasilan operasi bisnis (Syahrul dan Virna, 2024).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio ROA yang berhasil dicapai LPD Desa Bebandem, Karangasem tahun 2020 adalah sebesar 2,28%, tahun 2021 sebesar 1,77% dan tahun 2022 sebesar 2,41%. Dilihat dari rasio ROA menunjukkan bahwa LPD dalam kinerja sehat, hal ini dapat dilihat dari penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Penggolongan penilaian ROA adalah :

1. Sehat : 1,22% ke atas
2. Cukup Sehat : 0,99% - 1,21%
3. Kurang Sehat : 0,77% - 0,98%
4. Tidak Sehat : Kurang dari 0,76%

e) Pendapatan Operasional Biaya Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional lembaga keuangan bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Rasio BOPO bertujuan untuk menilai tingkat efisiensi dalam belanja operasional seperti memberikan bunga terhadap nasabah dan kemampuan LPD dalam melakukan penekanan terhadap kegiatan operasionalnya seperti bunga atau pendapatan yang diterima dari nasabah yang dapat menguntungkan LPD dengan membandingkan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Oka *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil perhitungan BOPO di tahun 2020 dengan hasil sebesar 80,44 pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 83,52 dan pada tahun 2022 menurun lagi menjadi 80,60. Meskipun dari hasil perhitungan ini BOPO berada pada resiko rendah yang berarti LPD Desa Bebandem, Karangasem mampu menekan biaya operasional dan mampu melakukan penghematan belanja. LPD Desa Bebandem, Karangasem ini memiliki kinerja yang sehat sesuai kriteria penilaian kesehatan dari pendekatan BOPO karena berada di posisi kurang dari 93,52%.

Penggolongan penilaian di atas :

1. Sehat : Kurang dari 93,52%
2. Cukup Sehat : 93,53% - 94,72%
3. Kurang Sehat : 94,73% - 95,92%
4. Tidak Sehat : 95,93% ke atas

f) Pendekatan *Liquidity*; kinerja keuangan diukur dari Rasio *Loan to Deposit Ratio*.

Likuiditas adalah kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (Oka *et al.*, 2022). Suatu LPD dianggap likuid apabila mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Resiko likuiditas muncul ketika bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator resiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menurut PBI No. 18/14/PBI/2016, Bank Indonesia menetapkan standar rasio LDR yang sehat berkisar antara 80% hingga 92% untuk bank secara umum. Analisis likuiditas dilakukan dengan menghitung rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yakni jenis rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek (likuiditas) dengan cara membagi total jumlah kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).

Kriteria Penetapan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$LDR \leq 75\%$  Sangat Sehat

$75\% < LDR \leq 85\%$  Sehat

$85\% < LDR \leq 100\%$  Cukup Sehat

$100\% < LDR \leq 120\%$  Kurang Sehat

$LDR > 120\%$  Tidak Sehat

Sumber: POJK Nomor 4/POJK.03/2016

Berdasarkan hasil perhitungan LDR di LPD Desa Bebandem, Karangasem tahun 2020 sebesar 46,54, tahun 2021 sebesar 51,25 dan tahun 2022 sebesar 64,28. Hal ini berarti kemampuan LPD untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat sehat.

**2) Perbandingan Kinerja keuangan LPD Kecamatan Bebandem, Karangasem Tahun 2020, Tahun 2021 dan Tahun 2023**

Setelah dilakukan perhitungan mengenai kinerja keuangan di LPD Kecamatan Bebandem, Karangasem pada Tahun 2020, Tahun 2021 dan Tahun 2023, selanjutnya perbandingan kinerja keuangan dapat dijelaskan kembali ke dalam bentuk Tabel sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1  
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN LPD KECAMATAN BEBANDEM, KARANGASEM  
TAHUN 2020, 2021, 2023

RASIO CAMEL		TAHUN			KET
		2020	2021	2022	
<b>CAPITAL</b>	CAR	22,55	35,23	35,23	
<b>ASSETS</b>	KAP	7,73	15,59	24,80	
	RCPRR	55,71	40,09	46,31	
<b>MANAJEMEN</b>	MANAJEMEN	84	89	89	
<b>EARNING</b>	ROA	2,28	1,77	2,41	
	BOPO	80,44	83,52	80,60	
<b>LIKUIDITY</b>	LDR	46,54	51,25	64,28	

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa pasca pandemic covid-19 kinerja keuangan di LPD Desa Bebandem, Karangasem pada Tahun 2020, Tahun 2021 dan Tahun 2023 secara keseluruhan dari hasil perhitungan CAMEL memiliki kinerja yang baik. Meskipun tahun 2021 dan tahun 2022 ada beberapa rasio tidak sehat bukan berarti LPD tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah.

**c. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Bebandem, Karangasem Pasca Covid – 19 dilihat melalui pendekatan CAMEL jika dilihat dari *capital* dimana kriterianya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa LPD Desa Bebandem memiliki kinerja yang sangat sehat pasca covid-19, dengan posisi CAR berada di atas 12% sesuai kriteria yang diatur dalam SE-BI No 9/24 DPbs tahun 2007. Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio KAP dimana tahun 2020 LPD Desa Bebandem tergolong sehat karena hasilnya lebih kecil dari 10,36. Ketika penilaian kesehatan menggunakan CPRR hasil yang ditunjukkan adalah pada tahun 2020 tergolong sehat, sedangkan tahun 2021 dan tahun 2022 tidak sehat, hal ini bukan berarti LPD tidak mampu untuk

memenuhi kewajibannya. Selanjutnya jika dilihat dari sisi manajemen hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil jawaban dari pertanyaan yang digunakan menilai tingkat manajemen LPD hasilnya sangat baik. Ini berarti manajemen LPD berjalan dengan sangat baik dibawah kepemimpinan kepala LPD Bapak Ketut Kerta.

Selanjutnya penilaian LPD menggunakan kriteria *earning* yang meliputi penilaian ROA, dimana LPD Desa Bebandem, Karangasem berada pada posisi sehat dengan nilai 1,22 ke atas sesuai kriteria yang ditetapkan bahwa ROA di atas 1,22% adalah tergolong sehat. Jika dilihat dari BOPO dimana hasil yang diperoleh kurang dari 93,52 tergolong sehat. Artinya LPD mampu menekan biaya operasional LPD sehingga tingkat keuntungan bisa dicapai. Penilaian tingkat kesehatan LPD yang terakhir menggunakan LDR dari tingkat likuiditas LPD. Hasil yang dicapai dengan menggunakan rasio LDR LPD Desa Bebandem, Karangasem tergolong sangat sehat, hal ini sesuai dengan kriteria yang digunakan dari POJK Nomor 4/POJK.03/2016.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan, jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Adi, tahun 2024 pada LPD Desa Langgahan tahun 2020-2022 dimana hasil penelitiannya secara keseluruhan berada dalam predikat tidak sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2022) khususnya pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Batuyang dari tahun 2019-2021 untuk nilai CAMEL yang diperoleh tahun 2019 sebesar 88,3 dengan predikat sehat, sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 tahun 2017 (Agustini, 2022). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa, & Astika, (2020) di LPD Kecamatan Denpasar Utara tahun 2016 - 2017 dengan jumlah sampel 10 LPD rata-rata dikategorikan sehat, dengan nilai CAMEL di atas 80. LPD Ubung periode tahun 2016-2017 memperoleh nilai CAMEL tertinggi yaitu sebesar 99,60 yang berarti LPD dalam posisi sangat sehat.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perbandingan Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Bebandem, Karangasem Pasca Covid – 19 dilihat dari pendekatan CAMEL yakni dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil sangat sehat dengan nilai tahun 2020 22,55, tahun 2021 sebesar 27,42 dan tahun 2022 sebesar 35,23. Dari rasio KAP tahun 2020 sebesar 7,73, tergolong sehat tahun 2021 sebesar 15,59 dan tahun 2022 adalah 24,80 tergolong tidak sehat. Dari rasio CPRR hasil yang ditunjukkan tahun 2020 sebesar 55,71, tahun 2022 sebesar 41,93 dan tahun 2023 adalah 46,31. Jika dilihat dari sisi manajemen hasil penelitian menunjukkan tahun 2020 nilainya sebesar 84, tahun 2021 sebesar 89 dan tahun 2023 juga sebesar 89 artinya LPD Desa Bebandem Kabupaten Karangasem hasilnya sangat baik dibawah kepemimpinan kepala LPD Bapak Ketut Kerta. Berdasarkan kriteria *earning* dilihat dari ROA, tahun 2020 sebesar 2,28 tahun 2021 sebesar 1,77 dan tahun 2022 sebesar 2,41%, LPD tergolong sehat. Penilaian menggunakan BOPO tahun 2020 dengan hasil sebesar 80,44 pada tahun 2021 hasilnya sebesar 83,52 dan pada tahun 2022 turun menjadi 80,60, hasil penilaian ini tergolong sehat. Artinya LPD mampu menekan biaya operasional LPD sehingga tingkat keuntungan bisa dicapai. Penilaian tingkat kesehatan LPD menggunakan rasio LDR tahun 2020 sebesar 46,54, tahun

2021 sebesar 51,25 dan tahun 2022 sebesar 64,28. Hal ini berarti kemampuan LPD untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat sehat.

#### Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah: 1) bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) disarankan bisa untuk menggunakan seluruh rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam melakukan perhitungan kinerja. 2) LPD Desa Bebandem, Karangasem harus meningkatkan pelayanannya, sehingga jumlah kredit dan tabungan akan semakin meningkat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Kadek. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Metode CAMEL Pada LPD Desa Adat Batuyang Gianyar*, Program Studi DIII Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali Badung.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Mamduh M. (2004). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Iskandar, Charles Soetyono. Samrius Upa' dan Margaret Iskandar. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Technopreneurship*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit PPFE Yogyakarta.
- Johari Sitompul, dan Fiktor Ndruru, 2020, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, JURNAL NERACA AGUNG Volume 10, Nomor 1, Maret 2020 ; 64-73.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kumalasari, F., Parluhutan, T. A., & Munawarah. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1682>.
- Muniarty, Puji, dkk. (2021) *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan*. Insania. 2
- Nopiyan, Putu Eka, Laba Ari Saka Yana Putu. (2023). *Analisis Perbedaan Nilai Tingkat Kesehatan Pada LPD Desa Adat Sambangan*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol.16, No.1, Juli 2023, pp. 110-116 p-ISSN : 1979-0155 (print) e-ISSN : 2614-8870 (online). <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>.
- Oka Indira Sari Desak Made, Bagiada, I Made, Sumartana, I Made. (2022) *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Berdasarkan Metode Camel Plus Pada LPD Desa Adat Kedongan*. Jurnal Akuntansi Manajemen Madani Vol. 8, No.1, Maret 2022.
- Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Puspita Sari, Arya Paramarta Wayan, 2024., *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Indoritel Makmur, Tbk Periode 2019-2022*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024. P-2655-710X e-ISSN 2655-6022.
- Rahayu. *Dampak Piutang Macet Bagi Bank Desa*. PT.Nas Media Indonesia. 2020.
- Sujana, I. N., & Kartika Utama, I. W.. J. (2022). *Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pasca Pandemi Covid-19 di Desa Adat Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung*. Postgraduate Community Service Journal, 3(2): 98-105. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.3.2.2022.98-105>.
- Syahrul Wahyudin dan Virna Sulfitri. (2024). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di BEI*

*Saat Masa Covid-19 Dan Saat Masa Transisi Covid-19*. Jurnal Ekonomi Trisakti e-ISSN 2339-0840  
<https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet> Vol. 4 No. 1 April 2024 : hal : 351-360  
<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i1.18291>.

Trisnadewi, A. A. A. E., Rupa, I. W., Saputra, K. A. K., & Mutiasari, N. N. D. (2019). *Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016*. International Journal of Advances in Social and Economics, 1(1), 1–5. Retrieved from <http://journal.iiesindependent.org/index.php/ijase>.

Utari, Ni Kadek N. M. A. E. (2024). *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau dengan Metode CAMEL, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5399-5412 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.

Utari Ni Kadek dan Adi Erawati Ni Made, 2024, *Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Ditinjau dengan Metode Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity (CAMEL)*, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5399-5412 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Wibawa, I.N.P. & Astika, I.B.P, (2020). *Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2016-2017*. e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 2 Denpasar, Februari 2020 Hal. 490-503.

Widhiastuti, N. L. P., & W, R. D. Andayani (2022). *Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Rakyat Sebelum Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 10(1), 2022.

Zhakila Sutendi, Yayan Hendayana, Ari Sulistyowati, 2024. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal ECONOMINA, Volume 3, Nomor 2, Februari 2024, e-ISSN: 2963-1181.